

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI HEWAN PADA PESERTA  
DIDIK KELAS V MIS AL-KHAIRAAT TADA KECAMATAN TINOMBO  
SELATAN**

Rusdaniati H Maragau<sup>1</sup>, Arda<sup>2</sup>, Siti Rabiatul Adawiyah<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu  
Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, FTIK, UIN Datokarama Palu  
Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, FTIK, UIN Datokarama Palu

***Abstract:** The background of this research is the condition of students at MIS Al-Khairaat Tada who did not understand the science learning material. The learning carried out is conventional and not student-centered. This research starts from the problem of whether there is an effect of implementing the STAD type cooperative learning model on the ability to identify animals in class V students at MIS Al-Khairaat Tada? The sample for this research was 13 class V students of MIS Al-Khairaat Tada. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques through tests, observation and documentation. The data analysis techniques used are normality test, regression test and hypothesis test. Hypothesis testing using the t test obtained a significance value of 0,000. This value is smaller than 0,05 so  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. These results indicate that there is an influence of the application of the STAD type cooperative learning model on the ability to identify animals in class V students at MIS Al-Khairaat Tada.*

*Keywords:* STAD, Ability to Identify Animals

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi peserta didik di MIS Al-Khairaat Tada kurang memahami materi pembelajaran IPA. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat konvensional dan belum berpusat pada peserta didik. Penelitian ini berangkat dari masalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada. Sampel penelitian ini adalah 13 orang peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada.

**Kata Kunci:** STAD, Kemampuan Mengidentifikasi Hewan

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: e-mail: [rusdaniatihmaragau@gmail.com](mailto:rusdaniatihmaragau@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dan isinya beserta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. IPA dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati. IPA mempelajari tentang gejala alam yang berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji keberadaannya dan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam.<sup>4</sup>

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPA ditekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, sikap ilmiah peserta didik, serta mendasarkan pada kegiatan IPA yang berkembang di masyarakat.<sup>5</sup>

Keterampilan proses IPA meliputi mengamati, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep dan mengkomunikasikan.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPA di SD/MI dalam Kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran diarahkan untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya merupakan

penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep ataupun prinsip tetapi juga suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.<sup>7</sup> Kreativitas guru sangat diperlukan dalam merancang suatu pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang menarik dan tepat sehingga peserta didik mudah memahami materi. Kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru akan menyebabkan peserta didik merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan hasilnya pun tidak maksimal.<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA adalah mode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah

1. Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

<sup>4</sup> Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014).

<sup>5</sup> Abdullah Ali and Eni Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>6</sup> Prahasti Cynthia Hardiyanti, Sri Wardani, and Sri Nurhayati, "Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 11, no. 1 (2017): 1862–1671.

<sup>7</sup> Tursinawati, "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 67–84.

<sup>8</sup> Fakhurrizi Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif memiliki peranan yang sangat penting antara lain:

1. Memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial.
2. Mengembangkan kegembiraan yang sejati.
3. Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan.
4. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris.
5. Meningkatkan motivasi belajar intrinsik.
6. Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar
7. Meningkatkan kemampuan berpikir divergen atau berpikir kreatif.
8. Meningkatkan hubungan positif antara peserta didik dengan guru dan personil sekolah.
9. Meningkatkan pandangan peserta didik terhadap guru yang bukan hanya sebagai penunjang keberhasilan akademik tetapi juga perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi.
10. Meningkatkan pandangan peserta didik terhadap guru yang bukan hanya pengajar tapi sebagai pendidik.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerja sama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah

satunya ialah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

STAD merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasan dalam pembelajaran.<sup>11</sup> STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan afektif antara lain:

1. Relatif mudah menyelenggarakannya.
2. Mampu memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreativitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya.
3. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok.
4. Peserta didik mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan.
5. Peserta didik mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama.
6. Meningkatkan keakraban antar peserta didik.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen.<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah STAD adalah

1. Penyajian di kelas atau *class presentation*.
2. Membentuk kelompok belajar atau *team*.
3. Memberikan kuis atau quizzes.
4. Evaluasi atau penilaian.

---

<sup>9</sup> Daryanto and Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012).

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Alfabeta, 2014).

<sup>11</sup> Panji Maulana and Aulia Akbar, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

(Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar," *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 5, no. 2 (2017): 46–59.

<sup>12</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Media, 2017).

5. Memberikan skor pada peningkatan individu atau individual improvement scores.
6. Penghargaan terhadap kelompok atau *team recodninition*.<sup>13</sup>

Kelebihan STAD adalah

1. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.
7. Tidak bersifat kompetitif.
8. Tidak memiliki rasa dendam.

Kekurangan STAD adalah

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak menggunakan pembelajaran kooperatif.
5. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru melakukan pembelajaran kooperatif.<sup>14</sup>

Pembelajaran IPA kelas V SD/MI, memuat beberapa kajian materi yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu bidang kajian tersebut adalah penggolongan hewan

berdasarkan makanan. Konsep materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan ditemukan bahwa peserta didik belum mampu memahami pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Model pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional (ceramah) sehingga peserta didik menjadi objek pendengar setia bukan sebagai subjek belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis menawarkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi hewan berdasarkan makanannya pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibanding dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif. STAD mempunyai keunggulan dimana peserta didik bisa mengembangkan pemikirannya lebih luas lagi dalam memecahkan masalah.<sup>15</sup> STAD memberikan kontribusi atau pengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik.<sup>16</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

<sup>13</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014).

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>15</sup> Abdul Faqih, "Meningkatkan Kemampuan Menggolongkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Siswa Kelas IV SDN Mojokerto," *Gamatika* V, no. I (2014): 81–88.

<sup>16</sup> Zulfatun Mahmudah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu" (Skripsi diterbitkan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, 2018), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2823/> (4 Agustus 2023).

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*.<sup>17</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya sebagai variabel terikat (Y). Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

1. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Tes diberikan sebelum pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*pretest*) dan setelah pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*posttest*).
2. Observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan kedalam sebuah catatan dan lembar observasi. Observasi bertujuan untuk melengkapi data yang memuat interaksi peserta didik dan guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto yang diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 27. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.
2. Uji hipotesis untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Dalam pengujian ini apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Tinombo Selatan. Penelitian dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal terbagi dalam 4 indikator. Setiap indikator dituangkan dalam 5 butir soal. Hasil *pretest* ditunjukkan pada Tabel 1 dan *posttest* pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil *Pretest*

Peserta didik	Skor per indikator soal				Total skor
	1	2	3	4	
1	10	5	10	5	30
2	10	10	15	10	45
3	5	10	5	5	25
4	10	10	10	10	40
5	5	5	5	5	20
6	10	5	10	10	35
7	10	15	15	10	50
8	15	10	5	10	40
9	5	10	20	15	50
10	15	5	10	0	30
11	15	10	10	10	45
12	10	15	10	10	45
13	10	15	10	15	50
Total skor	130	125	135	115	505
Rata-rata skor	10	9,6	10,4	8,8	38,8

**Tabel 2.** Hasil *Posttest*

Peserta didik	Skor per indikator soal				Total skor
	1	2	3	4	
1	20	15	20	20	75
2	20	20	20	20	80
3	20	10	20	20	70
4	20	20	20	25	85
5	15	15	10	10	50
6	10	10	15	15	50
7	20	25	15	25	85
8	15	20	25	25	85
9	20	15	20	15	70
10	20	15	15	10	60
11	15	20	25	15	75
12	20	10	20	10	60
13	20	15	15	20	70

Total skor	235	210	240	230	915
Rata-rata skor	18,1	16,2	18,5	17,7	70,4

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat kita lihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *posttest* lebih tinggi baik dari segi total skor per indikator, rata-rata skor per indikator dan rata-rata skor total.

**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar ipa						
pre test	.192	13	.200 <sup>*</sup>	.910	13	.181
post test	.180	13	.200 <sup>*</sup>	.907	13	.165

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji t**  
**One-Sample Test**

Test Value = 0

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
sebelum diberikan perlakuan	13.962	12	.000	38.846	32.78	44.91
sesudah diberikan perlakuan	20.589	12	.000	70.385	62.94	77.83

**Gambar 2.** Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS Al-Khairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*pretest*) adalah 38,8 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 70,4. Peserta didik juga sangat tertarik mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ketertarikan peserta didik dipengaruhi oleh materi berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari,

adanya kerja sama dalam kelompok dan peserta didik saling memberikan pendapat untuk memecahkan masalah. Faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah ketika pembelajaran dilaksanakan ada beberapa peserta didik yang hanya diam bahkan bermain dan tidak memberikan pendapat untuk memecahkan masalah.

## KESIMPULAN

Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan mengidentifikasi hewan pada peserta didik kelas V MIS ALKhairaat Tada Kecamatan Tinombo Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah, and Eni Rahma. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014.
- Daryanto, and Mulyo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Faqih, Abdul. "Meningkatkan Kemampuan Menggolongkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Siswa Kelas IV SDN Mojokerto." *Gamatika* V, no. I (2014): 81–88.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Hardiyanti, Prahasti Cynthia, Sri Wardani, and Sri Nurhayati. "Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 11, no. 1 (2017): 1862–1671.
- Mahmudah, Zulfatun. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu." Skripsi diterbitkan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu, 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2823/>.
- Maulana, Panji, and Aulia Akbar. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar." *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 5, no. 2 (2017): 46–59.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sujana, Atep. *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Tursinawati. "Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh." *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 67–84.